



Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)

Journal homepage: <https://injire.org/index.php/journal>
e-mail: injireadpisi@gmail.com

Kontribusi musala Olivia sebagai katalisator dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Author:

Agus Kurnia¹
Jamaluddin²
Dalmeri³
Muhamad Aditio Apriesta
Suharto⁴
Atma Utami Sawitri⁵
Nurul Fitriyani⁶

Affiliation:

¹²⁴⁵Universitas
Mataram, Indonesia
³Universitas Indraprasta
PGRI Jakarta, Indonesia
⁶University of Technology
Sydney, Australia

Corresponding author:

Agus Kurnia,
aguskurnia@unram.ac.id

Dates:

Received 30 January 2024
Revised 26 June 2024
Accepted 21 November 2024
Available online 28 December
2024

**Abstract**

Musala Olivia is one of the places of worship and social activities located in Jonggat Village, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. This study aims to analyze Musala Olivia's contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs) which is a global agenda to create a better world. Qualitative methods were used in this study by conducting interviews with the management of Musala Olivia, observations of activities in Musala Olivia, and documentation studies of relevant sources. The results showed that Musala Olivia contributed positively to several aspects of the SDGs, such as quality education, poverty alleviation, hunger alleviation, health and well-being, and partnerships to achieve the goals. Some activities carried out by Musala Olivia, such as children's and adult studies, providing compensation to the poor and orphans, free food and drink services to visitors, and cooperation with various parties, are forms of implementation of Islamic rahmatan lil alamin values. This research provides an illustration for mosque and musala takmir, academics, government, and the community to work together in the role and function of mosques and musala around which can provide direct benefits to the community as well as in supporting the Sustainable Development Goals which are common goals towards a better society.

Keywords:

Islamic Education ; Contribution ; Sustainable Development Goals; The Role of Musala

Abstrak

Musala Olivia adalah salah satu tempat ibadah dan kegiatan sosial yang berada di Desa Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Musala Olivia terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs) yang merupakan agenda global untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada pengurus Musala Olivia, observasi terhadap kegiatan yang ada di Musala Olivia, dan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musala Olivia berkontribusi secara positif terhadap beberapa aspek SDGs, seperti pendidikan berkualitas, pengentasan kemiskinan, pengentasan kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan, dan kemitraan untuk mencapai tujuan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Musala Olivia, seperti pengajian anak-anak dan dewasa, pemberian santunan kepada fakir miskin dan yatim piatu, layanan makan-minum gratis kepada para pengunjung, dan kerja sama dengan berbagai pihak, merupakan bentuk implementasi dari nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Penelitian ini memberikan gambaran bagi para takmir masjid maupun musala, akademisi, pemerintahan maupun masyarakat untuk saling bekerja sama dalam peran dan fungsi masjid maupun musala di sekitar yang bisa memberikan manfaat langsung bagi masyarakat maupun dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang merupakan tujuan bersama menuju masyarakat yang sejahtera.

Kata Kunci:

Kontribusi; Pendidikan Islam; Pembangunan Berkelanjutan; Peran Musala

Copyright: © 2024. Agus Kurnia. Licensee: INJIRE. This work is licensed under the Creative Commons Attribution Noncommercial ShareAlike 4.0 License.

Pendahuluan

Islam adalah agama yang hadir dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul di kehidupan manusia, seperti solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Fawziah 2018), mengurangi kemiskinan (Hasan, Nafisah, dan Sulaiman 2022), solusi permasalahan rumah tangga (Asmiraty 2020), kesehatan mental (Andini, Aprilia, dan Distina 2021), masalah sosial dan ekonomi (Maharani 2018) dan solusi permasalahan-permasalahan lainnya (Fawziah 2018). Oleh sebab itu Islam juga relevan dalam menyelesaikan dan juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat yang berdampak juga pada pemecahan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat seperti yang tertuang dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti mengurangi kemiskinan, mengurangi kelaparan, peningkatan kualitas Pendidikan, mengurangi kesenjangan sosial, maupun 17 isu lainnya yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015 (United Nations 2023), ataupun pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari 3 faktor utama yaitu umur panjang dan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki standar hidup yang layak (United Nations 2024).

Masjid dan Musala adalah pusat kegiatan umat muslim untuk melaksanakan kegiatan ibadah *mahdah* yaitu seperti salat dan *ghair mahdah* seperti pengembangan umat, pengembangan ekonomi seperti pengelolaan zakat dan lain sebagainya (Putra dan Rumondor 2019). Masjid dan Musala menjadi tempat efektif untuk pemberdayaan masyarakat di antaranya peningkatan IPM (Kurnia, Fitriyani, dan Hudaya 2020) seperti memfasilitas kegiatan belajar mengajar di masyarakat seperti Pendidikan bagi anak, remaja maupun dewasa, pemberdayaan ekonomi seperti zakat, infak dan sedekah dan juga peningkatan kesehatan baik secara fisik maupun mental. Masjid dan Musala pun berperan penting dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau SDGs seperti pembangunan keluarga yang sejahtera (Muchtar dan Billah 2022), tujuan pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan ekonomi seperti mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan zakat, infak dan sedekah kepada fakir, miskin dan golongan lainnya, peningkatan kualitas pendidikan dengan mengadakan pendidikan non formal kepada anak-anak, remaja dan dewasa.

Peran dan fungsi masjid dan musala yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan tiga dimensi utama Indeks Pembangunan Manusia yang juga merupakan bagian dari tujuan SDGs yaitu pendidikan yang berkualitas, ekonomi dan kesehatan (Kurnia dkk. 2020). Program dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu merupakan program lanjutan dari MDGs (*Millennium Development Goals*). Program SDGs dengan mengacu pada prinsip integrasi tiga dimensi tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan (Alisjahbana dan Murniningtyas 2018). Pada tahun 2015 program SDGs ini disetujui oleh semua negara sebagai rencana terbaik dunia untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga lingkungan (Ula 2023). Program SDGs ini berprinsip “*no one left behind*” tidak ada seorang pun yang ditinggalkan (Ula 2023). Misi “tidak meninggalkan seseorang” pun ini terlihat dari beberapa tujuan SDGs seperti menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun (Mone dan Utami 2021).

Nusa Tenggara Barat adalah Provinsi yang memiliki laju pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang cukup baik sebesar 72,37 di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 71,66 (Bidang IKP 2023). IPM ini merupakan alat ukur pembangunan manusia yang terdiri dari tiga dimensi yaitu Kesehatan, Pendidikan dan Hidup Layak (Nasution 2022). Pertumbuhan IPM ini terus meningkat terlihat dari dengan Indeks Pembangunan Manusia dengan peringkat ke 26 dari 34 provinsi di Indonesia (Sofian 2023). Peran Masjid dan Musala yang vital bagi umat muslim berfungsi juga untuk meningkatkan pembangunan manusia termasuk yang terkait dengan pengembangan manusia yang menjadi indikator IPM, sehingga optimalisasi fungsi dan peran Masjid dan Musala ini menjadi penting karena bisa berdampak pada pembangunan manusia yang diukur melalui IPM maupun SDGs.

Dalam konteks kontribusi masjid atau musala terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji peran penting masjid dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang

dilakukan oleh Mutalib (2023), yang meneliti prospek pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat masjid di Kota Wantapone. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang berbasis masjid dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat, meskipun bersin pada beberapa kendala seperti pemahaman yang berbeda mengenai peran masjid dalam kegiatan ekonomi, keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan lokasi yang kurang strategis (Adveni 2023; Arifin dan Ardiansyah 2020; Ramadhan 2023). Selain itu, penelitian Setiawati dan Romli mengenai pelatihan keagamaan dan ekonomi bagi mualaf di Lampung menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dapat membantu mualaf untuk menjadi wirausahawan yang mandiri secara ekonomi. Program ini meliputi pelatihan usaha, pendampingan, dan akses modal berbasis masjid, yang menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang mendukung keinginan (Kusnanto 2024; Qodriyatun 2019). Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa masjid dapat menjadi tempat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi masyarakat, sehingga memberikan kontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan (Setijawan 2018). Lebih lanjut, penelitian yang fokus pada peran masjid dalam mencapai tujuan SDGs di bidang pembangunan sosial dan ekonomi mengungkapkan bahwa program-program berbasis masjid dapat membantu meningkatkan keterampilan hidup bagi masyarakat miskin, sehingga mereka dapat mandiri dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sinergi antara instrumen keuangan Islam dan teknologi finansial juga menjadi salah satu pendekatan yang diusulkan untuk meningkatkan efektivitas program-program ini (Saputro 2024; Utomo, Dewi, dan Kuswarini 2023). Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan pada integrasi antara kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis Musala dalam konteks TPB. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pemberdayaan masyarakat, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa Musala memiliki peran penting dalam aktivitas umat serta berkontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pemberdayaan berbasis masjid yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Musala Olivia adalah salah satu musala yang berada di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Musala ini berada di jalan utama antara bandara internasional dengan pusat kota Mataram sehingga memiliki lokasi yang strategis sebagai tempat untuk melaksanakan salat bagi musafir ataupun sebagai tempat istirahat. Desa Sukarara ini merupakan salah satu desa wisata di antara tiga desa lainnya di Lombok (First Lombok Tour 2018). Keberadaan Musala di Desa Sukarara ini bisa memberikan citra sebagai daerah wisata dengan konsep terbuka dan memberikan layanan ibadah, maupun kebutuhan lainnya di perjalanan bagi para wisatawan yang melintasi daerah tersebut. Di Tahun 2022 Musala ini juga pernah dinominasikan untuk mendapatkan DMI *Award* 2022 sebagai masjid/musala terbaik di Lombok (Mushola Olivia 2022b). Beberapa artikel berita banyak membahas terkait dengan peran Musala Olivia ini tetapi belum ada artikel penelitian yang membahas secara mendalam terkait dengan peran Musala Olivia ini, khususnya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah ini, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Musala Olivia dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Jonggat, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini memberikan manfaat dan inspirasi bagi seluruh *stake holder* seperti Pemerintahan Desa, Akademisi, Masyarakat maupun para takmir Masjid dan Musala lainnya dalam mendukung serta bekerja sama dengan berbagai pihak sehingga Masjid dan Musala memiliki peran yang penting bagi pengembangan masyarakat, maupun dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang menjadi tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argumentasi bahwa kedudukan musala dalam tujuan pembangunan berkelanjutan juga signifikan kontribusinya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Desa Sukarara, Jonggat, Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk

memahami bagaimana Musala Olivia berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat kemitraan sosial di masyarakat. Hasil dari penelitian ini ternyata memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif Musala Olivia terhadap kesejahteraan masyarakat, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-program yang ada. Selain itu, penelitian ini memberikan inspirasi bagi pengurus masjid dan musala lainnya, akademisi, pemerintah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memaksimalkan peran masjid dan musala dalam mendukung pencapaian SDGs, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

Metode

Objek penelitian mengambil musala sebagai unit analisis yang menjadi fokus penelitian. Eksistensi Musala sebagai ibadah pelengkap di samping masjid. Mengingat eksistensi musala lebih banyak digunakan untuk ibadah, penelitian ini berupaya untuk melihat peran musala dalam konteks kehidupan sosial terkait dengan pembangunan manusia berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif mengambil sudut pandang tentang kedudukan musala yang memungkinkan adanya akomodasi dari nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sumber data dari penelitian ini berada di perbatasan antara kota dan bandara sebagai mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dua pengurus musala untuk mengeksplorasi kontribusi Musala Olivia terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk dampaknya terhadap masyarakat dan tantangan yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk memahami penggunaan Musala Olivia oleh masyarakat serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka, mencakup kegiatan-kegiatan yang berlangsung di musala dan siapa saja yang merasakan manfaatnya. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Musala Olivia melalui media sosial resmi dan sumber-sumber terkait lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, yang selanjutnya diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.

Hasil

Sejarah Musala Olivia

Musala Olivia adalah Musala yang didirikan pada tahun 2017. Musala ini berlokasi di Kecamatan Sukarara, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Salah satu programnya adalah Program Nasi Bungkus yang dilaksanakan sejak Februari 2019. Bentuk program ini berupa pembagian makanan dan minuman gratis kepada jamaah ataupun pengunjung, namun makanan dan minuman tersebut dilarang untuk dibawa pulang. Musala Olivia. Program ini dilaksanakan setiap hari, dari subuh sekitar pukul 05.00 sampai malam sekitar pukul 22.00.

Musala Olivia melakukan pemberdayaan serta pembangunan melalui program-program dalam berbagai bidang seputar kemasyarakatan. Dengan itu Musala menyediakan Fasilitas penunjang yang dimiliki oleh Musala Olivia ini di antaranya adalah ruangan salat laki-laki dan perempuan yang terpisah; Tempat berwudu laki-laki dan perempuan; Alat salat untuk pria dan wanita; Berugak dan kursi untuk beristirahat untuk para pengunjung; Kamar mandi terpisah untuk perempuan dan laki-laki; Mesin cuci untuk mencuci alat salat agar tetap terjaga kebersihannya; Alat makan; CCTV; WIFI; Loker untuk menyimpan barang. Musala tidak lepas dari tujuan atau Visi Misi mendirikan Musala, visi misi Musala Olivia adalah;

1. Terwujudnya Musala Olivia yang makmur, modern, serta mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat peribadatan, serta mewujudkan Masyarakat Sejahtera melalui program penyediaan makanan dan minuman gratis, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban Musala .
3. Mewujudkan sebuah Musala yang luas dan mampu bertahan lama, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah SWT.

Musala Olivia, yang didirikan pada tahun 2017 di Kecamatan Sukarara, Lombok, Nusa Tenggara Barat, telah menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Salah satu program unggulannya adalah Program Nasi Bungkus, yang dimulai pada Februari 2019, di mana makanan dan minuman dibagikan secara gratis kepada jamaah dan pengunjung, dengan ketentuan bahwa makanan tersebut tidak boleh dibawa pulang. Program ini beroperasi setiap hari dari subuh hingga malam, menciptakan suasana yang ramah dan mendukung bagi para musafir dan jamaah yang datang untuk beribadah atau beristirahat (Astuti dan Fakhruddin 2024).

Musala Olivia tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang berfokus pada pendidikan, kebersihan, dan kesejahteraan sosial. Fasilitas yang tersedia di Musala mencakup ruang salat terpisah untuk laki-laki dan perempuan, tempat wudu, alat salat, berugak untuk beristirahat, kamar mandi, mesin cuci, CCTV, WIFI, dan loker untuk menyimpan barang. Semua fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi pengunjung (Astuti dan Fakhruddin 2024). Visi dan misi Musala Olivia mencakup penciptaan komunitas yang sejahtera melalui penyediaan makanan dan minuman gratis, menjaga kesucian dan kebersihan musala, serta memastikan keberlanjutan dan kelayakan fasilitas yang ada. Dengan demikian, Musala Olivia berupaya untuk memenuhi tuntutan spiritual dan sosial masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut (Astuti dan Fakhruddin 2024).

Program Kegiatan di Musala Olivia

Program dan kegiatan dari Musala Olivia tidak begitu banyak namun untuk Musala kecil bisa dikatakan lumayan maju. Program dan kegiatan tersebut antara lain:

Kegiatan yang terkait dengan pendidikan

1. Pengajian untuk anak-anak

Kegiatan mengaji untuk anak-anak ini dilakukan pada jam 5 sore sampai setelah isya dengan dibimbing oleh ustaz dan ustazah untuk melatih kemampuan membaca Alquran. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan bacaannya yaitu tahap dasar (belajar membaca huruf menggunakan metode *iqra*) dan juga tahap lanjutan (bacaan langsung menggunakan Alquran). Para anak-anak tersebut dibimbing sampai lancar untuk membaca Alquran sehingga dalam kehidupannya kelak mampu membaca Alquran yang sesuai dengan tajwidnya sehingga arti dari bacaan tersebut tidak salah. Dengan demikian pola dalam pengajian yang diberikan pada anak-anak memberikan perbaikan perilaku berdasarkan pembiasaan dengan membaca alquran yang baik, yang membentuk karakter mereka menjadi anak-anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang setiap kali dilakukan minimal satu kali dalam satu minggu. Kegiatan pengajian rutin diikuti oleh para warga sekitar musala. Kegiatan pengajian rutin dijadikan sebagai sarana untuk bertemu dan berkumpul dengan masyarakat sekitar dari musala, sesuai dengan pengertian dari ruang publik yang menjadi tempat untuk berkumpulnya masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu. Dengan adanya kegiatan pengajian rutin ini pula dijadikan ajang untuk melakukan interaksi yang lebih intensif antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Pengajian rutin yang di Musala ini pada umumnya terkait dengan ibadah, akhlak, dan juga wawasan keislaman lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan jamaah. Pengajian rutin pada dasarnya merupakan Pendidikan non formal bagi masyarakat. Jenis Pendidikan ini merupakan jenis Pendidikan yang memiliki sifat fleksibel dengan materi yang bisa dikondisikan sesuai dengan kebutuhan, tujuan ataupun kemampuan penerimanya, heterogen yang terdiri dari berbagai kalangan dan tingkat ataupun latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga berpotensi besar meningkatkan kemampuan masyarakat, di antaranya adalah bisa membangun kualitas individu,

pilar pembangunan masyarakat dan juga inkubator gerakan sosial ataupun pemberdayaan seperti pemberdayaan pemuda dan perempuan (Laksono 2017). Dengan Pendidikan ini masyarakat bisa meningkatkan pemahamannya termasuk kesadaran dalam pendidikan keluarga sehingga setiap individu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga berdampak juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan yang menjadi sasaran dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

3. Membaca surat Yasin ketika malam Jumat dan tadarus di bulan Ramadhan

Pemilihan malam Jumat atau hari Jumat dalam pelaksanaan tradisi ini bukannya tanpa sebab. Hari Jumat adalah hari yang istimewa jika dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Menurut Ibnu Qayyim, hari Jumat adalah hari ibadah. Hari Jumat laksana bulan Ramadhan dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Waktu mustajab pada hari Jumat laksana waktu mustajab pada malam *lailatul qadr* di bulan Ramadhan. Hari Jumat juga sebagai *sayyidul ayyam* atau tuannya hari-hari lainnya. Selain itu, hari Jumat juga sebagai *yaumul mazid*, yaitu hari saat Allah ber-*tajalli* (menampakkan diri) kepada kaum mukminin di surga nanti. 3 Keistimewaan hari Jumat lainnya yaitu sebagai hari ketika dosa mendapat banyak ampunan.

Kegiatan *tadarus* atau membaca alquran yang dilakukan secara bersama-sama adalah kegiatan meningkatkan kualitas bacaan alquran sehingga menumbuhkan karakter saling mengoreksi bacaan atau menyimak bacaan alquran yang baik dan benar. Selain membiasakan membaca surat Yasin di malam Jumat, Musala Olivia juga menyelenggarakan kegiatan tadarusan ini pada bulan Ramadhan, setelah selesai salat tarawih. Kegiatan ini banyak diikuti oleh para pengunjung dari berbagai macam daerah dari kalangan anak-anak hingga orang tua.

Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat menumbuhkan kebersamaan bagi masyarakat, peningkatan kualitas kemampuan membaca alquran, dan terakhir adalah memberikan ketenangan bagi psikologis jamaah (Dwi Saputra 2018). Hal ini sangat penting, karena ketenangan merupakan karakter yang penting dalam Islam, dan dianjurkan dalam setiap momen seperti pada saat melakukan aktivitas ibadah baik mulai dari berangkat ke masjid, dalam salat, dan aktivitas lainnya. Hal tersebut membentuk karakter masyarakat yang santun serta bisa memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan lebih bijaksana.

Kegiatan terkait dengan mengurangi kemiskinan

Kegiatan-kegiatan yang berkontribusi secara langsung terkait dengan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan seperti mengurangi kemiskinan terlihat dari program yang dilakukan di Musala tersebut, di antaranya yaitu:

1. Buka bersama saat bulan Ramadhan

Setiap bulan Ramadhan Musala Olivia rutin menyelenggarakan kegiatan buka bersama dengan masyarakat sekitar setiap hari Ahad sore yang disponsori oleh beberapa keluarga/warga masyarakat secara bergantian. Di samping itu, *ta'jil* juga diberikan kepada anak-anak atau santriawan/pada saat menjelang berbuka puasa berupa makanan ringan (jajanan/makanan nasi bungkus yang didonasikan dari masyarakat sekitar) maupun para musafir yang mampu untuk melaksanakan salat maghrib (Mushola Olivia 2022g).

2. Kegiatan santunan kepada masyarakat sekitar

Dengan bekerja sama dengan para donatur, Musala Olivia bisa menyalurkan berbagai kebutuhan bagi masyarakat seperti beras, minyak dan kebutuhan lainnya. Kegiatan santunan ini merupakan salah satu bagian yang penting dan dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat sekitar.



Gambar 1. Pemberian Santunan kepada Anak Yatim dan Dhuafa

Kegiatan Kemitraan dan Kolaborasi

Dari informasi yang didapatkan dari berbagai macam sumber, dapat dikatakan bahwa Musala Olivia bekerja sama dengan kemitraan atau sejenisnya, kemitraan tersebut memberikan sejumlah sumbangan baik berupa dana dan barang. Musala Olivia juga bekerja sama dengan berbagai macam pengunjung yang memberikan kontribusi dalam hal makanan dan minuman, sajadah atau alat salat lainnya. Hal tersebut dikarenakan banyak pengunjung ataupun warga sekitar mengaku bahwa Musala Olivia merupakan Musala yang dapat di gunakan dalam berbagai hal terutama beribadah dan untuk tempat peristirahatan warga dari berbagai macam daerah.

Kerja sama yang dilakukan Musala Olivia banyak dan berasal dari berbagai macam kalangan dan daerah, di antaranya berasal dari negara lain seperti dari turki, arab, maupun donator dari masyarakat. Program makanan dan minuman gratis yang diadakan oleh Musala Olivia banyak menarik perhatian pengunjung-pengunjung dari berbagai macam daerah. Jamaah juga banyak yang berkontribusi dalam memberikan makanan dan minuman untuk dibagikan ke para pengunjung Musala Olivia. Hal tersebut sangat patut dicontoh untuk masjid ataupun musala-musala lain agar Musala bukan hanya tempat beribadah, namun bisa juga menjadi tempat untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama umat muslim.

Beberapa kegiatan yang terselenggara atas kerja sama donatur bersama dengan Musala Olivia ini di antaranya adalah:

1. Penyediaan sarana minum

Penyediaan sarana minum sangat penting di Musala Olivia, karena Masjid Olivia biasa dijadikan sebagai tempat istirahat ataupun salat bagi para musafir yang melewati jalan utama tersebut, sehingga musafir yang datang untuk salat dan beristirahat di sana bisa terpenuhi kebutuhan minumannya dengan adanya sumbangan dispenser (Mushola Olivia 2022d) dan tiga termos besar (Mushola Olivia 2022h) dari donatur sehingga takmir masjid tidak perlu menyediakan gelas kemasan yang biasanya kurang efektif karena banyaknya air minum yang tidak habis dan menyisakan sampah plastik. Dengan adanya penyediaan air minum tersebut, para musafir bisa terpenuhi kebutuhan minumannya maupun untuk sekedar beristirahat dengan menyeduh kopi yang disediakan untuk menghilangkan kantuk di perjalanan sehingga mereka bisa melanjutkan perjalanannya dengan baik ke tempat tujuan.

2. Penyediaan Makanan siap saji maupun instan

Beberapa donator memberikan makanan siap saji seperti nasi kotak (Mushola Olivia 2022f) dan Mie instan (Mushola Olivia 2022e) terutama pada bulan Ramadhan khususnya untuk kegiatan *ta'jil* buka puasa jamaah. Kegiatan kerja sama untuk memberikan makanan bagi orang-orang berpuasa ini secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan kepada mereka yang mungkin memiliki kekurangan bahan pangan, sehingga membantu mereka untuk bisa mengakses kebutuhan-kebutuhan lainnya selain makanan yang dibutuhkan mereka. Kerja sama dalam penyediaan makanan ini bisa menjadi rutinitas yang sangat bermanfaat dilakukan baik di bulan Ramadhan maupun di luar Ramadhan khususnya bagi kelompok ekonomi rentan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Santunan bagi kelompok rentan.

Musala Olivia melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menyalurkan bantuan kepada kelompok rentan seperti masyarakat lanjut usia (lansia) (Mushola Olivia 2022c), anak-anak yatim (Mushola Olivia 2022a), maupun bantuan berupa penyaluran daging kurban kepada kelompok-kelompok rentan tersebut. Bantuan kepada kelompok rentan ini sangat penting, karena dengan bantuan kepada kelompok rentan seperti anak-anak bisa menjadi salah satu solusi dalam pemberdayaan masyarakat (Kiling-Bunga dan Kiling 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus musala tantangan dalam dihadapi pengurus adalah kesadaran pengunjung masjid yang kurang sadar akan kebersihan seperti buang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempatnya maupun menjaga alat-alat makan yang disediakan. Masih adanya pencurian fasilitas musala seperti pencurian kotak amal walaupun sudah difasilitasi media CCTV tapi tidak menghalangi para pencuri untuk takut ataupun merasa diawasi di lingkungan Musala tersebut. Dalam hal pembagian santunan, tantangan muncul dari pemerataan pembagian santunan, karena beberapa masyarakat muncul protes karena ada beberapa janda yang dianggap kaya mendapatkan santunan juga.

Pembahasan

Musala Olivia telah menjadi pusat kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sebagai lembaga yang berkomitmen pada pengembangan masyarakat, Musala Olivia mengimplementasikan berbagai program yang mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam hal pengurangan kemiskinan, pendidikan berkualitas, serta kehidupan yang layak dan inklusif melalui kegiatan kemitraan.

Program-program yang diadakan oleh Musala Olivia memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar dan pengunjung, sejalan dengan berbagai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Musala Olivia berperan sebagai tempat persinggahan yang menyediakan fasilitas untuk musafir, seperti ruang untuk salat, istirahat, dan makan minum. Selain itu, keberadaan Musala Olivia juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar yang sering beristirahat di tempat tersebut, memanfaatkan suasana musala yang asri dan sejuk. Program ini mendukung pencapaian SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan) dengan menyediakan tempat yang aman dan nyaman bagi para musafir dan komunitas lokal.

Program-program yang dilaksanakan di Musala Olivia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengajian untuk anak-anak yang dilakukan setiap sore bertujuan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di usia dini sangat krusial, karena pada masa ini, 80 persen kecerdasan manusia berkembang (Siti Ratnawati 2021). Pendidikan agama usia dini, penting sekali dilakukan, karena pada masa ini manusia berada pada masa *golden age* dimana 80 persen kecerdasan manusia berkembang pada masa tersebut (Maharani dan Izzati 2020). Hal ini menjadikan pembelajaran usia dini terutama terkait dengan pembentukan karakter keagamaan penting ditanamkan sejak dini agar

anak-anak mengenal dasar agamanya dan tertarik untuk memahami alquran sejak dini (Maharani dan Izzati 2020).

Pembelajaran alquran ini sangat penting karena alquran merupakan solusi berbagai permasalahan yang ada di dunia ini baik agama maupun kehidupan dunia (El-Syam 2019). Oleh karena itu, penting sekali bagi masjid maupun musala untuk memfasilitasi anak-anak dalam melatih kemampuan mereka memahami alquran ini mulai dari membaca hingga memahami arti melalui terjemah dan tafsir. Hal ini menjadi penting juga karena hampir 72 persen umat muslim di Indonesia tidak mampu membaca alquran (Hafil 2023), serta pentingnya pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat (Haeriyah dkk. 2024), sehingga keberadaan Masjid dan Musala yang menyediakan Pendidikan bagi anak usia dini maupun anak-anak berperan penting untuk meningkatkan pemahaman agama sejak dini yang berpengaruh juga terhadap kontribusinya bagi masyarakat luas dimasa yang akan datang (Ramli & Sanusi, 2024). Dengan demikian, Musala Olivia berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan anak-anak, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik di masa depan (Haeriyah dkk. 2024).

Pengajian rutin yang diadakan di Musala juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial di antara masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan wawasan keagamaan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar warga. Pendidikan non-formal yang diberikan melalui pengajian ini memiliki sifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Anggeraini dkk. 2024). Melalui program ini, Musala Olivia tidak hanya menyediakan tempat untuk ibadah, tetapi juga untuk kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota masyarakat. Program ini berkontribusi pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan membuka akses pendidikan yang lebih luas bagi anak-anak dan remaja yang kurang mampu. Selain itu, Musala Olivia merencanakan pembangunan fasilitas tambahan, seperti taman bermain mini untuk anak-anak dari musafir dan jamaah. Dengan adanya taman bermain ini, anak-anak dapat bermain dengan aman, sementara orang tua dapat beribadah dengan lebih khusyuk. Rencana ini sejalan dengan SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) karena menyediakan ruang ramah anak yang mendukung perkembangan anak dalam lingkungan yang aman.

Musala Olivia juga berkomitmen untuk menjadi tempat yang inklusif dan bermanfaat bagi semua kalangan. Dalam wawancara dengan petugas dan donatur, Musala Olivia mengungkapkan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan memperluas kemitraan dengan donatur serta mitra lainnya. Upaya ini mendukung SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) dengan memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Musala Olivia juga melaksanakan kegiatan yang berfokus pada pengurangan kemiskinan, seperti buka bersama saat bulan Ramadhan dan program santunan bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas di antara warga. Penelitian menunjukkan bahwa program santunan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi kemiskinan (Baykin dan Widinarsih 2022). Dengan demikian, Musala Olivia berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial di daerah tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, keberadaan Musala Olivia mencerminkan peran penting lembaga keagamaan dalam pembangunan masyarakat. Musala tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan revitalisasi ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Dalmeri 2014). Dengan menyediakan fasilitas dan program yang mendukung, Musala Olivia berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal pengurangan kemiskinan dan peningkatan pendidikan (Suhesti dan Pramitaningrum 2020).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Musala Olivia juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk donatur dan masyarakat. Kerja sama ini tidak hanya

memperkuat program yang ada, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap aspek Pembangunan (Manghayu 2018).

Implikasi dari keberadaan Musala Olivia sangat luas. *Pertama*, program-program yang dilaksanakan di Musala dapat menjadi model bagi lembaga keagamaan lainnya dalam mengembangkan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengadopsi pendekatan yang sama, musala atau masjid lain dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah masing-masing (Amin dkk. 2024). *Kedua*, keberhasilan Musala Olivia dalam menarik perhatian masyarakat dan donatur menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk pengembangan program-program sosial berbasis komunitas. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, lembaga keagamaan dapat memainkan peran kunci dalam pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kemiskinan (Ningsih 2020). *Ketiga*, keberadaan Musala Olivia juga menyoroti pentingnya pendidikan agama di kalangan anak-anak. Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas, Musala dapat membantu membentuk generasi yang lebih baik, yang tidak hanya memahami agama mereka, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkontribusi pada Masyarakat (Tohiroh dkk. 2021).

Dengan demikian, Musala Olivia tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Keberhasilan program-program yang dilaksanakan di Musala ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga lain untuk mengembangkan inisiatif serupa, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya (Safitri dkk. 2024; Effendi, Wajdi, & Rasidin, 2023). Dengan berbagai layanan yang disediakan, Musala Olivia telah menarik perhatian masyarakat luas dan media massa sebagai contoh tempat ibadah yang tidak hanya mendukung kebutuhan spiritual, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan komunitas di sekitarnya. Upaya Musala Olivia dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, nyaman, dan sejahtera menjadi langkah nyata dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam aspek kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan pengurangan ketimpangan.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Musala Olivia berperan signifikan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Desa Sukarara, Jonggat, Lombok Tengah. Melalui berbagai program seperti pendidikan agama untuk anak-anak, pemberian santunan kepada masyarakat kurang mampu, dan penyediaan makanan gratis, Musala Olivia tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelayanan sosial dan pendidikan. Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil alamin* dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan kemiskinan, serta penguatan kemitraan sosial. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara masjid dan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan bersama, serta memberikan inspirasi bagi masjid dan musala lainnya untuk mengoptimalkan peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan. Studi ini memberikan perspektif yang melihat musala punya kontribusi dalam pembangunan manusia berkelanjutan sebagai halnya masjid. Maka dari itu, musala dan masjid selalu bersinergi menjadi pusat aktivitas umat dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, cakupan geografis penelitian ini terbatas pada Musala Olivia di Desa Sukarara, Lombok Tengah, sehingga hasilnya sulit untuk digeneralisasi pada konteks musala atau masjid lain di wilayah yang berbeda. Selain itu, partisipasi responden dalam pengumpulan data hanya mencakup pengurus musala, sementara pandangan dari jamaah, masyarakat umum, dan kelompok penerima manfaat belum banyak dieksplorasi. Pendekatan penelitian yang digunakan juga terbatas pada metode kualitatif tanpa adanya analisis kuantitatif yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak program terhadap indikator SDGs secara statistik. Penelitian ini juga hanya fokus pada program-program yang sedang berjalan, tanpa mengeksplorasi potensi

pengembangan program di masa depan. Faktor eksternal, seperti peran kebijakan pemerintah atau keterlibatan masyarakat luas, juga belum dianalisis secara mendalam dalam kaitannya dengan keberhasilan program Musala Olivia.

Untuk penelitian mendatang, beberapa arah pengembangan dapat dilakukan. Pertama, ekspansi studi ke musala atau masjid lain di berbagai wilayah untuk memahami pola kontribusi yang lebih luas terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendekatan kuantitatif juga dapat diintegrasikan untuk mengukur dampak langsung program terhadap indikator-indikator spesifik SDGs, seperti kualitas pendidikan, pengentasan kemiskinan, atau kesehatan masyarakat. Selain itu, studi longitudinal dapat dilakukan untuk mengamati dampak jangka panjang dari program-program Musala Olivia terhadap masyarakat sekitar, termasuk indikator pembangunan manusia seperti indeks kebahagiaan atau indeks pembangunan manusia (IPM). Penelitian juga dapat mengembangkan model atau pedoman yang dapat di replikasi oleh musala atau masjid lain untuk mendukung pencapaian SDGs. Analisis lebih mendalam mengenai tantangan operasional, seperti kendala sumber daya atau distribusi manfaat program, juga dapat menjadi fokus penting. Di masa depan, penelitian dapat mengeksplorasi peran teknologi dan inovasi, seperti penggunaan media sosial atau aplikasi berbasis keagamaan, dalam mendukung program-program berbasis musala. Akhirnya, penting untuk mengkaji kolaborasi antara Musala Olivia, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah (NGO) dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur tentang peran institusi keagamaan dalam pembangunan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI) dan Sub Direktorat PAI pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang telah mengundang penulis untuk kegiatan *Workshop Coaching Clinic* tahun 2024 dalam rangka peningkatan kualitas penulisan artikel. Terima kasih juga kepada kelompok pembelajaran berbasis proyek pada mata Kuliah PAI kelas Biologi A yang ikut serta dalam membantu pengumpulan data yaitu Syarqul Ausath dan Insiana Nazilatul Khalipah. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada penjaga Musala Olivia yaitu Bapak Mahrnun dan Bapak Syamsul yang telah bersedia memberikan informasi dan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di musala tersebut.

Daftar Pustaka

- Adveni, Lusia V. 2023. "Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Serangan Menuju Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Abdi Masyarakat* 3(2):105–10. doi: 10.22334/jam.v3i2.52.
- Alisjahbana, Armida Salsiah, dan Endah Murniningtyas. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Vol. 3.
- Amin, Mochammad Rojalul, Solchan Ghazali, Didit Darmawan, Amir Bandar Abdul Majid, Agung Satryo Wibowo, dan Rafadi Khan Khayru. 2024. "Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan The Role of the Mosque as a Center for Social and Religious Activities." *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri* 2(2):57–67.
- Andini, Mutiara, Djumi Aprilia, dan Primalita Putri Distina. 2021. "Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 3(2):165–87. doi: 10.32923/psc.v3i2.2093.
- Anggeraini, Amelia, Ulil Albab, Heri Sutopo, dan Mawardi. 2024. "Analisis Dampak Masjid Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3(6):8155–63.
- Arifin, Pupung, dan Nicolaus N. Ardiansyah. 2020. "Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Yogyakarta." *Jurnal Nomosleca* 6(1). doi: 10.26905/nomosleca.v6i1.3958.
- Asmiraty. 2020. "Problematisasi Rumah Tangga Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14(1):11–27.
- Astuti, Regi Laila, dan Agus Fakhruddin. 2024. "Strategi pengelolaan masjid al-fatimah dalam

- menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman.” *Jurnal Manajemen Dakwah* XII(September):186–98.
- Baykin, M. Dul, dan Dini Widinarsih. 2022. “Konsep Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Muhammadiyah Di Pulau Lombok Ntb Kajian Literatur.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6(3):10227–47. doi: 10.58258/jisip.v6i3.3549.
- Bidang IKP. 2023. “IPM Provinsi NTB Tumbuh 72,37 Tahun 2023, Tumbuh Diatas Rata-rata Nasional.” *Pemerintah Provinsi NTB*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.ntbprov.go.id/post/ipm-provinsi-ntb-tumbuh-7237-tahun-2023-tumbuh-diatas-rata-rata-nasional>).
- Dalmeri. 2014. “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22(2):321–50. doi: 10.21580/ws.22.2.269.
- Dwi Saputra, Ali Thaufan. 2018. “Kemukjizatan Psikologi Alquran Jamaah Majelis Taklim (Studi Kasus di Kecamatan Bogor Selatan Bogor).” *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3(1):1. doi: 10.32505/tibyan.v3i1.473.
- Effendi, M. R., Wajdi, F., & Rasidin, B. (2023). Social Religious Solidarity of East Nusa Tenggara Muslim Minorities in the Blessing Movement Program at the Cahaya Hijrah Foundation. *Injire*, 1(2 SE-Articles), 235–241. Retrieved from <https://injire.org/index.php/journal/article/view/45>
- El-Syam, Robingun Suyud. 2019. “Al-Qur’an sebagai Sumber Pembaharuan Peradaban Manusia.” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19(2):74–81. doi: 10.32699/mq.v19i2.1604.
- Fawziah. 2018. “Urgensi Belajar dalam Al-Qur’an.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 6(2):132–51. doi: 10.36052/andragogi.v6i2.61.
- First Lombok Tour. 2018. “Inilah Keunikan Dari Desa Sukarara Lombok Serta Lokasinya.” <https://firstlomboktour.com/>. Diambil 17 Januari 2024 (<https://firstlomboktour.com/desa-sukarara-lombok-tengah/>).
- Haeriyah, Abdul Azis Muslimin, Haeriyah, Muhyiddin, Sitti Muthmainnah, dan Nurhilaliyah. 2024. “Nurturing children’s religious values in the social education environment In Makassar city.” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)* 2(1):1–10.
- Hafil, Muhammad. 2023. “72 Persen Muslim Indonesia tak Bisa Baca Alquran.” *Republika Online*. Diambil 29 Januari 2024 (<https://iqra.republika.co.id/berita/s5g5ao430/72-persen-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran>).
- Hasan, Ilham Ali, Latifatun Nafisah, dan Sulaiman. 2022. “Alternatif Solusi Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kemiskinan.” *Mafatih* 2(2):67–83. doi: 10.24260/mafatih.v2i2.863.
- Kiling-Bunga, Beatriks Novianti, dan Indra Yohanes Kiling. 2019. “Menjangkau Kelompok Rentan di Desa Terpencil.” *Journal of Health and Behavioral Science* 1(3):179–90. doi: 10.35508/jhbs.v1i3.2097.
- Kurnia, Agus, Nurul Fitriyani, dan Robith Hudaya. 2020. “Mosque as a Place to Improve Human Development Index.” (ICMIs 2018):175–79. doi: 10.5220/0008519001750179.
- Kusnanto, Kent A. 2024. “Peran Hukum Tata Ruang Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Pemikiran Hukum.” *Ethics and Law J.: -Bus. And n.A.* 2(1):58–63. doi: 10.61292/eljbn.104.
- Laksono, Bayu Adi. 2017. “Peran Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Karakter Demokratis.” *Seminar Nasional Pendidikan: Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter* 111–19.
- Maharani, Dewi. 2018. “Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10(1):162–73.
- Maharani, Sri, dan Izzati. 2020. “Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1288–98.
- Manghayu, Agung. 2018. “Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penerapan E-Musrenbang.” *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5(2):95–115.
- Mone, Daniel M. V, dan Efri Diah Utami. 2021. “Determinan Kelaparan di Indonesia Tahun 2015-

- 2019.” *Seminar Nasional Official Statistics* 2021(1):547–56. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2021i1.962.
- Muchtar, M. I., dan M. Billah. 2022. “Realizing Sustainable Development Goals (SDGs) by Reviving Mosque Functions in Family Guidance.” *Journal of Family Law and Islamic ...* 1(August):1–9.
- Mushola Olivia. 2022a. “Donasi Bagi Anak Yatim.” *Facebook*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid0gQxPfv9QkqXdGNTeUp6s2BXNhhAMeZUPYqpEunm7QTvG2S326pfV2QdphzhzBvbHl>).
- Mushola Olivia. 2022b. “Nominasi DMI Award 2022.” *Facebook*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid02NDYnDM8MQMMPEviLqAhMEaRLaYcXPf3CY5HkmAKi9KMs7tRZsMrWhTWazSBfreYrl>).
- Mushola Olivia. 2022c. “Pemberian Bantuan.” *Facebook*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid0B2d5d5kad1ZCCorZQUv7h3iWUAxuNtYLTuTisv6ieNpSd1DzdQS7MjXsLYWs7FQxl>).
- Mushola Olivia. 2022d. “Sumbangan Dispenser.” *Facebook*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid0RBtBkNzsoSeKyT1G7EzaBxBQbaVftMCB>).
- Mushola Olivia. 2022e. “Sumbangan Mie Instan.” *Facebook*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid02yXM5kLXHRLyBjhHAcmY4cdXcpDmZVwR1VPnYC8PJ6bRHqY3ma1fXVwhMZeupAmbpl>).
- Mushola Olivia. 2022f. “Sumbangan Nasi Kotak.” *Facebook*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid0Lt7sqeHCnASuPxRGbkaNgrpWuysqEfE5S1jfy1KH7SRbJzBfdR5PJAFBm5TKbStl>).
- Mushola Olivia. 2022g. “Sumbangan Ta’jil.” *Facebook*. Diambil (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid0Lt7sqeHCnASuPxRGbkaNgrpWuysqEfE5S1jfy1KH7SRbJzBfdR5PJAFBm5TKbStl>).
- Mushola Olivia. 2022h. “Sumbangan Tiga Termos Besar.” *Facebook*. Diambil 30 Januari 2024 (<https://www.facebook.com/musholaolivia/posts/pfbid0VvsfehRPSGa6ZknmRuuKsGr2chog9YM8Y>).
- Mutalib, Ahmad A. 2023. “Democratization of Community Economic Empowerment Through a Mosque in Bone Regency, South Sulawesi Province.” *Jurnal Bimas Islam* 16(1):95–122. doi: 10.37302/jbi.v16i1.844.
- Nasution, Marihot. 2022. “Faktor Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.” *JURNAL BUDGET: Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 4(1):121–43.
- Ningsih, Fuji Fitria. 2020. “Lembaga Pemberdayaan Umat sebagai Aspek Reformatif Ekonomi Islam.” *Jurnal Al-Tatwir* 7(2):35–48. doi: 10.35719/altatwir.v7i2.25.
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2024. “Profil Pimpinan.” <https://www.ntbprov.go.id/>. Diambil 17 Januari 2024 (<https://www.ntbprov.go.id/profil-pimpinan>).
- Putra, Ahmad, dan Prasetio Rumondor. 2019. “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah.” *Tasamuh* 17(1):245–64. doi: 10.20414/tasamuh.v17i1.1218.
- Qodriyatun, Sri N. 2019. “Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Karimunjawa.” *Aspirasi Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9(2):240–59. doi: 10.46807/aspirasi.v9i2.1110.
- Ramadhan, Muhammad F. 2023. “Warisan Budaya Dalam Konteks Standar Internasional: Penjagaan Warisan Budaya Untuk Pembangunan Berkelanjutan.” *JNS* 1(2):123–34. doi: 10.22146/janus.9127.
- Ramli, S., & Sanusi, A. (2024). Family existence to prepare a generation of Islamic Quality in the Millennial era. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 2(1). Retrieved from <https://injire.org/index.php/journal/article/view/22>
- Safitri, Hani Hasnah, Lala Olivia, Lutfiah Nurhikmah, Muh Ziyad, dan Muhammad Agus. 2024. *Inovasi Menwujudkan Masjid Ramah untuk Kemashlahatan Semua*. diedit oleh J. T. Haryanto. Jakarta:

Kementerian Agama RI Dikeluarkan.

- Saputro, Yanuar R. 2024. "Penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Dalam Sosial Dan Ekonomi Dimediasi Reputasi, Kepercayaan Dalam Organisasi Terhadap Loyalitas." *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah* 6(5):5473–92. doi: 10.47467/alkharaj.v6i5.2429.
- Setijawan, Arief. 2018. "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi." *Jurnal Planoeearth* 3(1):7. doi: 10.31764/jpe.v3i1.213.
- Siti Ratnawati. 2021. "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini." *La-Tabzan: Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):97–115. doi: 10.62490/latahzan.v13i1.128.
- Sofian, Hayatun. 2023. "IPM NTB Diposisi 26 Menggunakan SP2020." *RRI.co.id*. Diambil 10 Januari 2024 (<https://www.rri.co.id/daerah/471072/ipm-ntb-diposisi-26-menggunakan-sp2020#>).
- Suhesti, Rika, dan Intan K. Pramitaningrum. 2020. "Pedikulosis Anak Di Salah Satu Perumahan Di Bekasi." *Jurnal Mitra Kesehatan* 3(1):35–40. doi: 10.47522/jmk.v3i1.49.
- Tohiroh, Tohiroh, Adhy Firdaus, Joned Ceilandra Saksana, Firmansyah Firmansyah, Putri Noor Ramayanti, Cinta Rahmi, M. Tafsiruddin, Syarif Hidayatullah, Rasmawati AR, Moh. Tahang, Aep Saefullah, Hilda Fariha, Khoirul Anam, dan M. Islah. 2021. "Edukasi Ketrampilan, Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 1(2):63–76.
- Ula, Azizatul. 2023. "Visi Sustainable Development Goals (SDGS) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal dalam Mengatasi Kelaparan." *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 3(2):58–64.
- United Nations. 2023. "Sustainable Development Goals | United Nations Development Programme." *UNDP.org*. Diambil 2 Januari 2024 (<https://www.undp.org/sustainable-development-goals>).
- United Nations. 2024. "Human Development Index." *Human Development Reports*. Diambil 10 Januari 2024 (<https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>).
- Utomo, Darmawan Tri Budi, Mieke Anggraeni Dewi, dan Kuswarini. 2023. "Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ganec Suara* 17(4):2023. doi: 10.35327/gara.v17i4.667.